

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Setelah membahas hasil penemuan-penemuan dari penelitian yang berjudul : Pengembangan keterampilan proses IPA dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Maka dalam bagian ini akan dikemukakan kesimpulan, dan Implikasi.

A. Kesimpulan.

1. Pengetahuan siswa dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada suatu topik bahasan dalam pembelajaran IPA, umumnya masih kurang. Maksudnya siswa masih kurang mampu menerapkan pengetahuannya dari sekolah di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena kurangnya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk terlibat secara langsung di dalam proses pemerolehan pengetahuannya.
2. Kemampuan siswa mengembangkan keterampilan proses IPAnya dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber pada suatu topik bahasan tertentu umumnya masih kurang. Walaupun pada topik lainnya ada, tapi masih kurang bila dibandingkan dengan keterampilan proses yang diteliti.
3. Sekolah yang terletak di pinggir kota, lebih banyak memberi kesempatan melibatkan siswanya di dalam proses belajar mengajar, dibandingkan sekolah yang terletak agak di pinggir kota dan sekolah yang terletak di teng-

ah kota.

4. Jumlah keterampilan proses lebih banyak dikembangkan siswa, waktu siswa melakukan percobaan dari pada peragaan atau demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

B. Implikasi.

1. Perlunya guru memilih dan melaksanakan suatu bentuk pengajaran yang lebih memberi peran bagi pengembangan proses belajar siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa bentuk yang dipilih guru dalam rangka pemberian informasi, masih memperlihatkan peran guru lebih dominan dalam setiap kegiatan pengajaran. Untuk itu sebaiknya guru dapat menciptakan suatu kondisi yang lebih bervariasi, dimana anak dapat belajar lebih aktif melalui berbagai cara, seperti melalui pemberian tugas, serta pengamatan lingkungan. Hal ini dapat dilaksanakan siswa di luar jam sekolah, sehingga kelas bukan hanya dijadikan tempat siswa untuk mendengar informasi yang disampaikan guru, tetapi menjadi tempat siswa mengasimilasi konsep atau prinsip IPA dari pengetahuan yang dimiliki siswa.
2. Bentuk pelaksanaan pendekatan keterampilan proses yang melibatkan siswa dalam suatu perbuatan belajar melalui peragaan, demonstrasi atau percobaan, telah memperlihatkan hasil optimal didalam pengembangan keterampilan proses terutama melalui percobaan. Hanya sayang bahwa intensitas pelaksanaan pendekatan ini masih sedikit se-

kali dikembangkan guru di lapangan, bila dibandingkan dengan bentuk pengajaran klasikal melalui pemberian informasi. Hal ini disadari guru, karena banyaknya keterbatasan yang ditemui. Untuk mengatasi keterbatasan itu perlu diupayakan dengan berbagai cara, seperti memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang terdapat di lingkungan sekitar, meningkatkan kemampuan guru di dalam mengetahui dan memahami konsep-konsep yang mendasari pengembangan pendekatan tersebut perlu ditingkatkan, baik melalui penataran, mengikuti pendidikan lanjutan atau melalui cara-cara bertukar pikiran dengan rekan guru mengenai pengalaman dalam melaksanakan pendekatan tersebut.

3. Perencanaan program pengajaran sebagai bagian dari kesiapan guru melaksanakan pendekatan keterampilan proses, sebaiknya disusun dan dibuat secara lebih terorganisasi dan sistematis, dengan memperhatikan aspek kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, serta bahan yang akan disampaikan, serta bentuk kegiatan belajar yang dikembangkan, ke dalam suatu satuan kegiatan program yang lebih fungsional. Hal tersebut perlu diusahakan, karena kasus di lapangan nampak bahwa penyusunan program pengajaran belum dapat dijadikan pedoman langsung bagi siswa dalam menjalankan aktivitas belajarnya.